

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Konsep diri adalah seluruh gambar diri yang dimiliki seseorang tentang dirinya yang dibentuk melalui pengalaman-pengalaman yang diperoleh melalui interaksi lingkungan (Agustina,2009). Konsep diri pada lansia akan mengalami perubahan seiring dengan proses kemuduran fisik seperti kulit mengendur, rambut memutih, gigi ompong, pendengaran kurang jelas, penglihatan buruk, dan gerakan tubuh tidak proporsional. Konsep diri yang berubah pada lansia seperti, merasa tubuhnya sakit-sakitan, hilangnya pekerjaan, pensiun, berubahnya peran sosial, merasa di tinggalkan, jika menyesuaikan diri pada lansia lambat dalam menghadapi perubahan dan tidak mampu menyesuaikan diri, hal ini akan menimbulkan kondisi stres dan akan semakin bertambahnya beban mental pada lansia kondisi ini menyebabkan lansia jarang berinteraksi dan bersosialisasi (Nugroho,2008)

Menurut *World Health Organization* (WHO) kawasan Asia Tenggara yang berusia di atas 60 tahun berjumlah 142 juta orang dan di perkirakan akan terus meningkat hingga 3 kali lipat di tahun 2050 (WHO, 2012). Jumlah penduduk lansia di Indonesia pada tahun 2012 mencapai 28 juta jiwa sekitar 8% dari jumlah penduduk Indonesia. Pada tahun 2014 jumlah lansia tertinggi berda di daerah Jawa Timur yaitu berjumlah 2,7 juta jiwa. Pada tahun 2025 di perkirakan jumlah lansia membengkak menjadi 40 jutaan dan pada tahun 2050 diperkirakan akan melonjak hingga mencapai

71,6 juta jiwa (Badan Pusat Statistik, 2014). Studi pendahuluan pada tanggal 30 Oktober 2018 Di wilayah Kabupaten Malang tepatnya Di Panti Werdha Pangesti Lawang di peroleh informasi data dari pengurus Panti terdapat sejumlah 49 lansia. Menurut salah satu petugas panti mengatakan mereka di antarkan keluarganya untuk tinggal di panti. Berdasarkan wawancara terhadap 5 lansia mengatakan sedih karena sakit-sakitan, tidak nyaman dengan keadaan sekarang, merasa terbuang karena sudah di antarkan keluarga untuk tinggal di panti dan mengatakan rindu pada rumah ingin pulang kumpul bersama keluarga.

Penurunan konsep diri ini akan mempengaruhi pola pemikiran lanjut usia terhadap perilakunya sehingga lansia memiliki konsep diri yang negatif. Perubahan konsep diri pada lanjut usia terutama disebabkan oleh kesadaran subyektif yang terjadi yang sejalan dengan bertambahnya usia. Lanjut usia akan banyak mengalami perubahan fisik kemampuan dan fungsi tubuh yang akan mengakibatkan tidak stabilnya konsep diri. Sehingga pada lanjut usia akan muncul berbagai masalah baik yang bersifat umum maupun khusus Rahayu (2003) dalam Setyawati (2012). seperti muncul konsep diri pada lansia yang akan mempengaruhi pemikiran lansia dalam menilai dirinya baik itu positif ataupun negatif. Namun pada lansia yang tinggal di panti memberikan stress tersendiri yang akan mempengaruhi ideal diri, citra diri, harga diri, peran dan gambaran diri, gambaran diri yang negatif menganggap dirinya sudah tua, sakit-sakitan, lemah membosankan, buruk rupa bahkan julukan negatif lainnya anggapan semacam itu maka, akan mempengaruhi

penurunan konsep diri pada lansia, sehingga lansia lebih cenderung menarik diri dan jarang berinteraksi dengan lingkungan sekitar Rahayu (2003) dalam Setyawati (2012). Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan konsep diri pada lansia yaitu: Faktor eksternal: Terutama pada lingkungan keluarga, setatus sosial, Kondisi kesehatan, tingkat pendidikan dan interaksi terhadap orang lain, faktor internal: seperti Diri fisik, diri moral, diri, pribadi dan diri keluarga. Penurunan konsep diri berdampak bergesernya peran sosial pada lansia dalam berinteraksi sosial masyarakat ataupun keluarga. Hal ini di dukung sikap lansia yang cenderung egois dan tidak mau mendengarkan pendapat orang lain, sehingga mengakibatkan lansia susah sosialisasi dan merasa tidak berguna lagi. Jika keadaan ini tidak ditangani mengakibatkan lansia merasa tidak percaya diri dan interaksi sosial menurun baik secara kualitas ataupun kuantitas (Standley & Beare. (2007) dalam Setyawati 2012)

Perubahan lansia baik fisik, mental, maupun emosional memerlukan dukungan petugas panti dalam meningkatkan pendekatan pada lansia dan komunikasi terhadap lansia, karena dengan adanya pendekatan dan komunikasi membantu masalah lansia. Agar lanjut usia dapat menikmati kehidupan di hari tua sehingga dapat bergembira atau merasa bahagia, akan tetapi juga di perlukan dukungan dari orang-orang yang dekat dengan mereka. Dukungan tersebut bertujuan agar lansia tetap dapat menjalankan kegiatan sehari-hari secara teratur dan tidak berlebihan (Rahayu,2010).

Berdasarkan dengan latar belakang diatas maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian tentang gambaran konsep diri pada Lansia Di Panti Werdha Pangesti.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran konsep diri pada lansia di Panti Werdha Pangesti?

1.3. Tujuan Penelitian

Mengetahui gambaran konsep diri pada lansia di Panti Werdha Pangesti Lawang.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini mampu memberikan informasi tambahan untuk pengembangan ilmu keperawatan gerontik khususnya keperawatan pada lansia dengan Gambaran Konsep Diri pada Lansia Di Panti Werdha Pangesti Lawang .

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Institusi

Manfaat ini bagi institusi pendidikan di harapkan menjadi bahan refensi bagi kalangan yang akan melakukan penelitian lebih lanjut dengan topik yang berhubungan dengan judul penelitian di atas

2. Bagi Tempat Peneliti

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui konsep diri pada lansia yang positif atau pun negatif sehingga mampu memberikan pendekatan komunikasi dan dukungan pada Lansia.

3. Bagi Responden

Diharapkan lansia dapat bersyukur dengan keadaanya sekarang dan memfokuskan diri untuk beribadah kepada Tuhan, sehingga lansia akan lebih sabar dalam menjalani kehidupan mereka dan menikmati hari tua dengan bahagia.

4. Bagi Profesi Keperawatan

Diharapkan peneliti ini memberikan masukan bagi profesi dalam mengembangkan perencanaan keperawatan.